

# The Effectivity of Humanistic Group Counselling in Improving the Psychological Well-Being of Foster Children at Orphanage

Nana Yuliana<sup>1</sup>✉, Astiwi Kurniati<sup>2</sup>, Hijrah Eko Putro<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Guidance and Counselling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Guidance and Counselling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Guidance and Counselling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ [nanayuli709@gmail.com](mailto:nanayuli709@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to determine the effect of group counseling with a humanistic approach in improving the psychological well-being of foster children at the A'isyiyah Sumberrejo Orphanage, Bojonegoro Regency. The type of research used is pre-experimental research with the One Group Pretest Posttest Design model. Research subjects were selected by purposive sampling. The sample is 6 high school age foster children. The method of data collection was carried out with a psychological well-being questionnaire. Data analysis used the T test, namely the Paired Sample T Test with the help of the SPSS for Windows version 26.00 program. The results showed that the hypothesis test showed a significance value of  $0.001 < 0.05$ , proving that there was a significant difference between the pretest with an average score of 88.67 which increased to an average score of 106.83 in the posttest. So it can be concluded that humanistic group counseling can help improve the psychological well-being of foster children in orphanages by marked changes in attitudes, understanding and positive behavior of foster children.*

**Keywords:** *Psychological Well-Being in Orphanages 1; Humanistic Group Counselling 2; Group Counselling in Orphanages 3*

## Pengaruh Konseling Kelompok Humanistik dalam Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Anak Asuh di Panti Asuhan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan humanistik dalam peningkatan kesejahteraan psikologis anak asuh di Panti Asuhan Yatim A'isyiyah Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian pre-eksperimen dengan model *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian dipilih dengan *Purposive Sampling*. Sampel adalah 6 anak asuh usia SMA/MA. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket kesejahteraan psikologis. Analisis data menggunakan uji T yakni *Paired Sample T Test* dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 26.00. Didapatkan hasil bahwa uji hipotesa menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , membuktikan adanya perbedaan signifikan antara pretest yang skor rata-rata 88,67 mengalami peningkatan menjadi skor rata-rata 106,83 pada posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok humanistik bisa membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis anak asuh di panti asuhan dengan ditandai serta perubahan sikap, pemahaman dan perilaku positif anak asuh.

**Kata kunci:** *Kesejahteraan Psikologis di Panti Asuhan ; Konseling kelompok humanistik; Konseling kelompok di panti asuhan*

## 1. Pendahuluan

Panti asuhan mungkin hanyalah tempat bernaung anak-anak yatim, menurut orang awam. Akan tetapi banyak tersimpan cerita luar biasa di salah satu lembaga kesejahteraan ini. Panti asuhan dihuni oleh banyak latar belakang berbeda pada setiap anak. Identifikasi menurut Minnis, Everet, Pelosi, Dunn, dan Knapp (2006; dalam Hayek, dkk, 2014) menyatakan bahwa anak-anak di panti asuhan kerap mengalami masalah perilaku dan emosional, bahkan semenjak hari pertama mereka masuk ke panti asuhan.

Penulis ingin meneliti, apakah permasalahan anak asuh dapat dibantu untuk dientaskan dengan layanan konseling kelompok humanistik, sehingga kemudian mampu meningkatkan kondisi kesejahteraan psikologis anak asuh. Pemilihan konseling kelompok dengan pendekatan humanistik berlandaskan bahwa pendekatan humanistik adalah pendekatan yang bertujuan fokus kepada manusia sebagai individu yang memiliki otoritas dan kemampuan untuk menentukan tanggung jawab mereka sendiri. Peneliti bermaksud mendekati anak asuh secara lebih intim untuk mampu menemukan pemecahan masalah yang mereka alami di panti asuhan dengan bantuan konseling kelompok humanistik.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kristanti pada tahun 2013, para pengasuh panti mengaku bahwa anak asuh mereka memperoleh perhatian yang kurang, sehingga mengakibatkan kepercayaan diri mereka rendah. Hal ini dikarenakan ketimpangan jumlah pengasuh dan anak asuh yang menghuni panti asuhan, sehingga terkadang kasih sayang yang diterima tidak merata, berbeda dengan kasih sayang yang mereka terima di rumah dengan anggota keluarga yang terbatas. Penelitian oleh Riyadi pada 2014 juga memperoleh hasil bahwa masalah perkembangan mental emosional anak yang tinggal di panti asuhan secara signifikan lebih banyak jika dibanding dengan anak yang diasuh orangtua kandung.

Menurut Carol D. Ryff (1989). seorang individu dikatakan sejahtera psikologisnya apabila mampu menerima diri, memiliki hubungan positif, mampu menentukan kebutuhan, menguasai situasi, memiliki tujuan hidup, serta berusaha mengembangkan dirinya sebagai manusia. Sementara itu, dalam konseling dengan pendekatan humanistik, konselor diharapkan mampu berorientasi kepada konseli dengan gaya interpersonal yang kemudian membantu pembangunan diri konseli (Scholl, 2002). Pendekatan humanistik dirasa tepat, karena bertujuan untuk mengarahkan konseli agar mampu memahami eksistensinya sebagai manusia yang memiliki hak dalam menentukan pilihan sendiri dalam menjalani kehidupan, mendorong konseli untuk memperluas kesadaran akan diri sendiri dan lingkungan sekitar guna memutuskan pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta membantu konseli menghadapi kecemasan yang dimilikinya ketika melawan realita yang seringkali tidak sesuai (Gerald Corey, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, anak asuh di Panti Asuhan Yatim A'isyiyah ini merasa bahwa seluruh kehidupannya disetir oleh organisasi, sehingga mereka kurang mampu memutuskan apa yang sebenarnya mereka inginkan. Mereka juga kesulitan mempertanggungjawabkan apa yang mereka lakukan, karena selama ini mereka tidak diajarkan untuk menguasai lingkungan panti asuhan dengan maksimal, karena kurangnya pengasuhan yang mereka terima selama ini. Bertambah lagi dengan kesulitan dan kecemasan mereka ketika menghadapi realita, menyebabkan anak asuh kesusahan sebab kurang tersedianya staf pengasuh yang memberikan kasih sayang atau hanya sekedar dorongan minimal.

Rumusan masalah yang diambil adalah apakah konseling kelompok humanistik mampu meningkatkan kesejahteraan anak asuh di panti asuhan. Sehingga tujuan

penelitian adalah membuktikan hasil hipotesis bahwa konseling kelompok humanistik mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis anak asuh. Penelitian ini nantinya akan digunakan untuk membantu generasi selanjutnya untuk mengembangkan studi di ranah kesejahteraan psikologis dengan menggunakan konseling.

## 2. Metode

Untuk desain penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan *pre-experimental design*. Sugiyono (2014: 109), mengatakan bahwa *Pre-experimental design* ialah rancangan yang mencakup hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan sebelum dan setelah uji. Rancangan *one group pretest* dan *posttest design* ini, dilakukan kepada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Penelitian ini memiliki dua variabel, yakni Konseling Kelompok Humanistik sebagai Variabel Bebas, dan Kesejahteraan Psikologis sebagai Variabel Tetap atau terikat. Subjek penelitian adalah 6 anak asuh dengan skor nilai kesejahteraan psikologis rendah, yang diambil dari 15 populasi anak asuh usia SMA/MA di Panti Asuhan Yatim A'isyiyah Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, kuesioner/angket, dan wawancara.

Uji analisis yang digunakan adalah analisis *paired sample T Test*, dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Validitas instrumen menggunakan rhitung 0.279 untuk 50 responden, dengan hasil 12 item gugur/tidak valid dari 40 item kesejahteraan psikologis. Reliabilitas Instrumen menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha memperoleh hasil  $r = 0.846$  untuk angket kesejahteraan psikologis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil data yang diperoleh dari perbandingan *pretest* dan *posttest* penelitian ini dengan *mean* dan standar deviasi serta jumlah sampel dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik

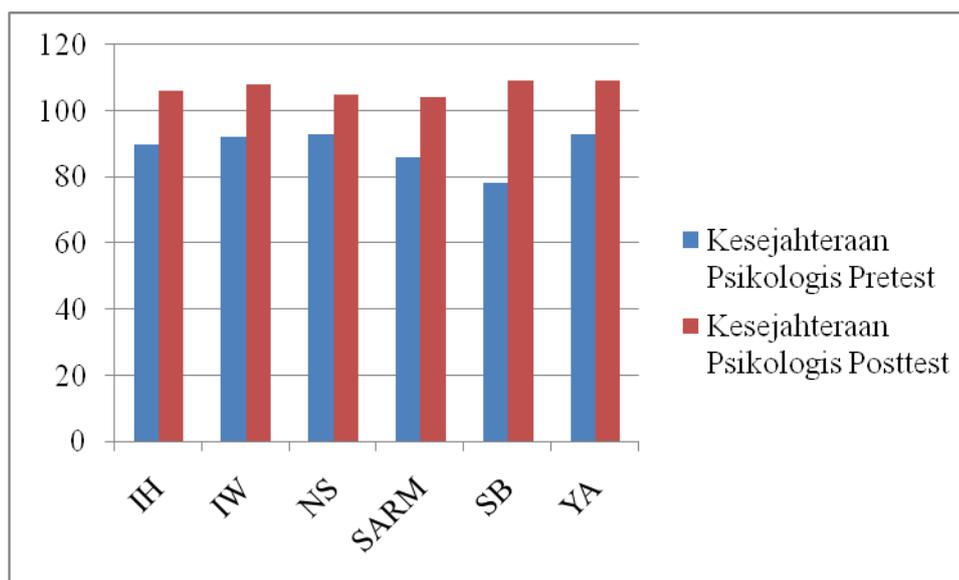
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	6	78	93	88.67	5.854
Posttest	6	104	109	106.83	2.137
Valid N (listwise)	6				

Hipotesis yang diajukan adalah bagaimana pengaruh konseling kelompok humanistik dalam peningkatan kesejahteraan psikologis anak asuh di Panti Asuhan Yatim A'isyiyah Sumberrejo. Dengan bantuan IBM SPSS 26, dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji *Paired Sample T-Test*.

### 3.1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 2. Peningkatan Skor Kesejahteraan Psikologis

No	Konseli	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Peningkatan	
						Skor	Persentase
1	IH	90	Sedang	106	Tinggi	16	15%
2	IW	92	Sedang	108	Tinggi	16	15%
3	NS	93	Sedang	105	Tinggi	12	11%
4	SARM	86	Rendah	104	Tinggi	18	17%
5	SB	78	Rendah	109	Tinggi	31	28%
6	YA	93	Sedang	109	Tinggi	16	15%
Rata-rata						18.2	17%
Minimum						12	11%
Maksimum						31	28%



Grafik 1. Perbedaan Sebelum dan Setelah Dilakukan Konseling

Dari Tabel 2 dan Grafik 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang menjadi subjek adalah 6 anak asuh usia SMA. Nilai minimum pada *pretest* adalah sebesar 78, dan nilai maksimumnya sebesar 93 dengan rata-rata 88.67 dan standar defiasi 5.854. Sementara itu nilai minimum pada *posttest* adalah sejumlah 104, kemudian nilai maksimumnya 109 dengan rata-rata 106.83 dan standar defiasi 2.137. Ini membuktikan bahwa adanya peningkatan rata-rata skor skala kesejahteraan psikologis setelah dilakukan konseling kelompok dengan pendekatan humanistik terhadap 6 subjek anak asuh tersebut.

### 3.2. Hasil Uji Prasyarat dan Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.10160213
Most Extreme Differences	Absolute	0.245
	Positive	0.139
	Negative	-0.245
Test Statistic		0.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi kesejahteraan psikologis adalah 0.200, yang  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kesejahteraan Psikologis	Based on Mean	3.687	1	10	0.084
	Based on Median	1.271	1	10	0.286
	Based on Median and with adjusted df	1.271	1	5.262	0.308
	Based on trimmed mean	2.990	1	10	0.114

Uji homogenitas Levene yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 26 memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.084 yang mana lebih besar dari 0.05, maka populasi dalam penelitian ini dinyatakan memiliki variansi yang sama (homogen).

#### 3. Uji Paired T Test

Tabel 5. Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test										
								t	df	Sig. (2-tailed)
		Lower			Upper					
Pair 1	Pretest - Posttest	-18.16667	6.58534	2.68845	-25.07755	-11.25578	-6.757	5	0.001	

Sementara pada analisis uji Paired T-Test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.001 yang  $<$  dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dengan *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang

bermakna terhadap pemberian perlakuan konseling kelompok humanistik dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Hasil Penelitian ini didukung oleh laporan studi deskriptif yang dilakukan Syntia S Panjaitan berjudul 'Kehidupan Panti Asuhan' pada tahun 2017 lalu, didapatkan kesimpulan bahwa kehidupan di panti asuhan berdampak kepada pembentukan emosi anak asuh, dikarenakan kurang tepatnya sistem pengasuhan yang diterapkan pada panti asuhan, jumlah pengasuh yang tidak sebanding dengan jumlah anak, kondisi bangunan yang ditempati kurang layak sehingga anak-anak di panti asuhan kurang mampu mengontrol emosi serta kadangkala kurang tepat dalam melakukan suatu hal. Serta penelitian oleh Ikoh Kohairiah yang berjudul 'Pendekatan Humanistik dalam Mengatasi Masalah Psikososial Anak Yatim di LKSA Yatim Karya Fajar, Kabupaten Serang, Banten' dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2019. Hasil penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa setelah konseling humanistik dilakukan, konseli mampu menerima, memahami keadaan dirinya dengan lebih positif, memiliki rasa hormat terhadap diri sendiri, serta mampu menenangkan hatinya.

#### 4. Kesimpulan

Simpulan hasil dari penelitian ini yaitu bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan humanistik memiliki pengaruh dalam peningkatan kesejahteraan psikologis anak asuh di panti asuhan. Hasil tersebut terlihat dalam bukti yang merupakan hasil skor yang meningkat pada posttest jika dibandingkan dengan pretest sebelum perlakuan dengan konseling kelompok humanistik. Peningkatan ini tentunya juga dibarengi dengan peningkatan pemahaman anak asuh tentang diri sendiri, motivasi mereka untuk menyambut masa depan, dorongan yang mereka rasakan setelah melewati hari-hari sulit di panti asuhan, serta keyakinan diri dan lingkungan bahwa anak asuh mampu melewati kesulitan dalam keseharian dengan lebih positif meski mereka tinggal di panti asuhan.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan rujukan pengasuh dan pekerja dalam bidang panti asuhan dalam lebih memperhatikan pentingnya kesejahteraan psikologis dalam pengasuhan anak, sehingga kemudian diharapkan lingkungan panti asuhan menjadi lebih harmonis dan dinamis pada sisi positif. Untuk peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan lebih dikembangkan bagi yang memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian mengenai konseling kelompok dengan pendekatan humanistik untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis anak asuh di panti asuhan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah minimnya waktu dan pelaksanaan konseling, dikarenakan jadwal sekolah anak asuh dan kegiatan mereka di panti asuhan yang beragam. Jadi sebaiknya perlu distribusi dan negosiasi pelaksanaan penelitian dengan lebih baik.

#### Referensi

- [1] Amaliyah, Nur & Prihastuti. (2014). Perbedaan Self-Esteem Remaja Panti Asuhan di Surabaya Ditinjau dari Persepsinya pada Pola Asuh. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 03, No. 03.
- [2] Ananda, Diska Resty Tri & Dian Ratna Safitri. (2015). Konsep Diri Ditinjau dari Dukungan Teman Sebaya pada Remaja di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang. *Jurnal Empati*, 04, 298-303.

- [3] Bussing, R., Porter, P., Zima, B. T. Mason, D., Gavan, C., & Reid, R. (2012). *Academic outcome trajectories of students with ADHD: Does exceptional education matters? Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 20(3), 131-143. <https://doi.org/10.1177/1063426610388180>
- [4] Fitri, Bella Anugrah & Zaujatul Amna. (2016). *Psychological Well-Being pada Remaja Panti Asuhan di Kota Banda Aceh. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 02, No. 1.
- [5] Gerald Corey. 2009. *The Art of Integrative Counseling Second Edition*. Belmont: Brooks/ Cole.
- [6] Haryanti, Dwi, Elza Mega Pamela, & Yulia Susanti. (2016). Perkembangan Mental Emosional Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 4, No. 2, 97-104.
- [7] Latipun. 2003. *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- [8] Nafisah, Syifa Jauhar. (2018). Arti Kehidupan Anak Asuh di Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565 X.
- [9] Namor Lamongga lubis. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Medan : Kencana.
- [10] Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- [11] Rahmadiana. Fatiyah & Dwi Amalia Chandra Sekar. (2019). Kontribusi Pengasuh di Panti Asuhan Muslimin dalam Pemenuhan Dimensi Emosional Warmth Berdasarkan Kerangka Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, No. 1.
- [12] Rienneke, Theresia Claudia & Margareta Erna Setianingrum. (2018). Hubungan Antara Forgiveness dengan Kebahagiaan pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 07, No. 1.
- [13] Ryff, C.D. (1989). *Happiness Is Everything, or Is It? Exploration on the Meaning of Psychological Well-Being*. Madison: University of Wisconsin.
- [14] Ryff, C.D., & Keyes, C.L.M. (1995). *The Structure of Psychological Well-Being Revisited. (American Psychological Association. Journal of Personality and Social Psychology)*. Vol. 69 No. 4.
- [15] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi. (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sukmawati, Ellies. (2016). Gambaran Konsep Diri Anak Asuh di Panti Sosial PSAA 3 Ceger Jakarta Timur. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 05, 20-33.